

ANALISIS EKONOMI RUMAH TANGGA NELAYAN PANDEGA PADA ALAT TANGKAP MINI *PURSE SEINE* DI PPP TASIKAGUNG REMBANG

House Hold Economic Analysis of Mini Purse Seine Pandega Fisherman at PPP Tasikagung Rembang

Mutmainnah, Abdul Kohar Mudzakir, Trisnani Dwi Hapsari

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro Semarang
Jl. Prof Soedarto, SH. Tembalang, Semarang, Jawa Tengah -50275, Telp/Fax. 0247474698
(email : mutmainnahmain54@gmail.com)

ABSTRAK

Nelayan pandega merupakan nelayan buruh/ABK pada usaha penangkapan ikan dan memperoleh upah dari bagi hasil pada setiap trip penangkapan. Upah yang diterima lebih rendah dibanding dengan juragan, nahkoda dan juru mesin. Pendapatan yang diperoleh tersebut digunakan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga, namun dengan terbatasnya pendapatan, maka pemenuhan kebutuhan pangan dan non pangan dalam rumah tangganya pun akan mengalami kendala. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik nelayan pandega, menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan pandega *Mini purse seine* di PPP Tasik Agung. Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2017. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif bersifat studi kasus. Jumlah sampel 84 orang nelayan pandega. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *incidental sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, studi pustaka, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan *software* SPSS 20. Hasil penelitian yaitu usia nelayan pandega *mini purse seine* di PPP Tasikagung berada pada usia produktif, pendidikan terakhir nelayan pandega mayoritas pada tingkat SD. Pengalaman melaut nelayan pandega selama 21-30 tahun dan jumlah tanggungan keluarga yaitu 2-3 orang. Faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan pandega yaitu jumlah ABK, jumlah trip, jumlah hasil tangkapan, dan GT kapal dengan *R square* 84%. Secara parsial, faktor yang mempengaruhi yaitu jumlah ABK, jumlah trip, jumlah hasil tangkapan dan GT kapal. Faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga nelayan pandega yaitu pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan nelayan dengan *R square* 71%. Secara parsial, faktor yang mempengaruhi yaitu pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan nelayan.

Kata Kunci : Pandega, *Mini Purse seine*, PPP Tasikagung, Pendapatan, Pengeluaran

ABSTRACT

Pandega fishermen are crew/ABK on fishing effort and get wage by sharing the profit from every catching trip. Their wages received are less than of owner, Captain and engineer. The income is used to sufficient the household needs, but the income was limited, so the fulfillment of food and non-food needs in the house hold is also constrained. The purpose of this research were to analyzed the characteristics of pandega fisherman and analyzed the factors that influence income and expenditure of Mini Purse Seine Pandega Fisherman at PPP Tasikagung Rembang. This research was conducted at April 2017 in PPP Tasikagung Rembang. The method used in these research was descriptive method by case study. The number of samples were 61 pandega fishermen. The sampling technique used purposive sampling. Technique of data collecting used interview method, literature review, documentation, and observation. Data analysis used multiple linear regression with SPSS 20 software. The results of this research showed that the pandega fishermen mini purse seine in PPP tasikagung are in productive age. The level education of pandega fishermen at the elementary level. The experience of fishing are 21-30 years and the number of family 2-3 people. Factors that influence household income of pandega fishermen are number of crew, number of trip, total catch, and GT ship (R square of 84%). Partially, the factors that influence are the number of crew, the number of trips, the number of catches and GT ships. Factors affecting household expenditure of pandega fishermen are household income, number of family, and fisherman education (R square of 71%). Partially, influencing factors are household income, number of family and fisherman education.

Keywords: *Pandega Fishermen, Mini Purse seine, PPP Tasikagung, Income, expenditure*

PENDAHULUAN

PPP Tasik Agung adalah satu dari Sembilan Pelabuhan Perikanan yang merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jawa Tengah. Alat penangkap ikan yang ada di PPP Tasik Agung Rembang yaitu *mini purse seine*, dan cantrang dan *bottom long line*. Jumlah alat tangkap *mini purse seine* yang berlabuh di PPP Tasik Agung selama satu tahun rata-rata sebanyak 2.576 dengan lama trip penangkapan 4-6 hari per trip. Struktur pembagian kerja pada alat tangkap *mini purse seine* terdiri dari juragan dan nelayan pandega. Juragan adalah orang yang memiliki kapal dan alat tangkap baik ikut melakukan kegiatan penangkapan maupun tidak. Sedangkan nelayan pandega yaitu orang yang tidak memiliki unit penangkapan dan hanya berfungsi sebagai nelayan pandega. Nelayan pandega pada tiap kapal *mini purse seine* yaitu sekitar 20-29 orang.

Nelayan pandega *mini purse seine* umumnya menerima upah dari bagi hasil penjual ikan hasil tangkapan. Pendapatan yang diperoleh nelayan pandegapaling rendah dan digunakan untuk mencukupi segala kebutuhan primer maupun sekundernya baik konsumsi pangan maupun non pangan. Namun dengan terbatasnya pendapatan yang diperoleh tersebut, maka tidak menutup kemungkinan pemenuhan kebutuhan pangan dan non pangan pun dalam rumah tangganya pun akan mengalami kendala. Kelas pemilik sebagai juragan relatif kesejahteraannya lebih baik karena menguasai faktor produksi seperti kapal, alat tangkap maupun faktor pendukung lainnya seperti es, garam dan lainnya.

Analisis ekonomi rumah tangga nelayan pandega digunakan untuk mengetahui komponen perilaku rumah tangga meliputi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan pandega. Masing-masing komponen tersebut memiliki variabel yang berpengaruh dalam kegiatan ekonomi tersebut. Pendapatan nelayan pandega *mini purse seine* hanya bergantung pada stok sumberdaya ikan. Sedangkan alat tangkap yang digunakan bersifat eksploitatif dan peluang kerja tergantung dengan musim penangkapan, sehingga nelayan sebagai kepala rumah tangga harus lebih memerhatikan pola pengambilan keputusan dalam kegiatan pengeluaran rumah tangga. Oleh karena itu, perlu dikaji tentang karakteristik rumah tangga nelayan Pandega pada alat tangkap *Mini purse seine* serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan melaut dan pengeluaran rumah tangga sebagai informasi dan masukan dalam pengambilan kebijakan terkait kesejahteraan nelayan di PPP Tasik Agung Rembang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis karakteristik rumah tangga nelayan pandega pada alat tangkap *mini purse seine* di PPP Tasikagung Rembang dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga nelayan pandega *Mini purse seine* di PPP TasikAgung.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bersifat studi kasus. Satuan kasus pada penelitian ini adalah kondisi ekonomi rumah tangga nelayan pandega pada alat tangkap *mini purse seine* di PPP Tasikagung Kabupaten Rembang.

Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat data di lapangan secara langsung. Sedangkan wawancara dilakukan dengan tanya jawab langsung dengan nelayan pandega *mini purse seine* di sekitar PPP Tasik Agung dan pihak instansi yang terkait.

Jumlah nelayan pandega *mini purse seine* di PPP Tasikagung Rembang yaitu 491 orang. Pengambilan jumlah sampel yang dijadikan responden ditentukan dengan rumus Slovin dalam Sugiyono (2009), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Keterangan:

n :Jumlah sampel yang diambil

N :Jumlah seluruh populasi

e :Kesalahan maksimum yang dapat diterima (0.1)

$$\begin{aligned} n &= \frac{491}{1 + 491 (0,1)^2} \\ &= 84 \text{ responden} \end{aligned}$$

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *insidental sampling*. *Insidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*incidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila di pandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Responden dalam penelitian ini yaitu nelayan pandega yang masih bekerja pada usaha perikanan *mini purse seine* dan hasil tangkapan ikan didaratkan di PPP Tasikagung Rembang.

Metode analisis data

Analisis kualitatif dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis karakteristik nelayan pandega pada alat tangkap *mini purse seine* di PPP Tasikagung Rembang yang meliputi umur rata-rata nelayan, pendidikan terakhir, pengalaman dan jumlah anggota keluarga. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang diduga berpengaruh terhadap variable *dependent* (Y) yaitu pendapatan dan pengeluaran nelayan.

Analisis data dilakukan dengan model regresi linear berganda menggunakan *software* SPSS 20. Uji yang dilakukan yaitu uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas), uji koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji T. Faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu jumlah ABK, jumlah trip per tahun, jumlah hasil tangkapan dan GT kapal. Faktor yang diduga berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan yaitu pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan nelayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi dan Nilai Produksi

Jumlah ikan yang di daratkan di PPP Tasikagung Rembang dengan alat tangkap mini *purse seine* adalah sebagai berikut:

No	Bulan	Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
1	Januari	451,852	4,775,878,000
2	Pebruari	240,986	2,492,155,000
3	Maret	995,341	10,091,306,000
4	April	599,968	6,088,668,000
5	Mei	238,609	2,374,354,000
6	Juni	414,493	4,214,668,000
7	Juli	404,495	4,116,422,000
8	Agustus	1,927,703	18,632,045,000
9	September	1,700,226	16,388,724,000
10	Oktober	1,439,932	13,555,186,000
11	November	1,934,315	17,855,608,000
12	Desember	1,311,272	12,115,530,000
Total		11,659,192	112,700,544,000

Sumber: Laporan Tahunan PPP Tasikagung Rembang, 2016

Ikan hasil tangkapan di daratkan dan di lelang di TPI 1 yang khusus digunakan untuk melelang hasil tangkapan mini *purse seine* di PPP tasikagung Rembang. Jumlah produksi terbesar terjadi pada bulan Agustus hingga Desember karena memasuki musim puncak penangkapan. Musim paceklik umumnya terjadi pada bulan Januari hingga April sehingga hasil tangkapan mengalami penurunan.

Jumlah Kunjungan Kapal Mini *Purse Seine* di PPP Tasikagung Rembang

Adapun jumlah kunjungan kapal mini *purse seine* yang melakukan tambat labuh di PPP Tasikagung Rembang selama tahun 2016 adalah sebagai berikut:

No	Bulan	Jumlah Kapal
1	Januari	178
2	Pebruari	84
3	Maret	244
4	April	183
5	Mei	96
6	Juni	145
7	Juli	126
8	Agustus	341
9	September	339
10	Oktober	248
11	November	365
12	Desember	227
Total		11,659,192

Sumber: Laporan Tahunan PPP Tasikagung Rembang, 2016

Berdasarkan tabel tersebut, pada Bulan Agustus terjadi peningkatan jumlah kunjungan kapal di PPP Tasikagung Rembang. Peningkatan tersebut terjadinya ketika memasuki musim puncak dimana jumlah hasil tangkapan mengalami peningkatan. Pada Bulan Januari, jumlah kunjungan kapal menurun menjadi 178 kapal dimana pada bulan tersebut telah memasuki musim paceklik dan hasil tangkapan berkurang.

Sistem Bagi Hasil

Perhitungan sistem bagi hasil pada mini *purse seine* dihitung dari pendapatan kotor dikurangi biaya tetap, biaya operasional, dan biaya lainnya yang berhubungan dengan kegiatan penangkapan. Bagi hasil yang diterima dibagi lagi sesuai dengan jabatan/pekerjaan yang ditangani selama operasi penangkapan ikan (juragan, nahkoda, dan pandega) sehingga masing-masing menerima bagian yang berbeda. Sistem bagi hasil yang berlaku yaitu 50:50, dimana juragan memperoleh 50% dan nelayan 50%. Perolehan nelayan tersebut dibagi lagi menjadi nahkoda 4 bagian, juru mesin 2 bagian dan nelayan pandega masing-masing memperoleh 1 bagian. Dalam satu

kali trip, rata-rata pendapatan nahkoda yaitu Rp 3.208.114, rata-rata pendapatan juru mesin yaitu Rp. 1.604.057 dan rata-rata pendapatan nelayan pandega yaitu Rp. 802.028/trip.

Menurut Mulyadi (2005), pendapatan para nelayan penggarap ditentukan secara bagi hasil dan jarang diterima sistem upah atau gaji tetap yang diterima oleh nelayan. Dalam sistem bagi hasil, bagian yang dibagi adalah pendapatan setelah dipotong ongkos-ongkos eksploitasi yang dikeluarkan pada waktu beroperasi ditambah dengan ongkos penjualan hasil.

Pendapatan Rumah Tangga Nelayan Pandega

Total pendapatan rumah tangga nelayan merupakan penjumlahan dari total keuangan yang diperoleh dari kegiatan perikanan dan non perikanan serta pendapatan dari anggota keluarga yang bekerja. Pendapatan rumah tangga nelayan mini *purse seine* di PPP Tasikagung dapat dilihat pada tabel berikut:

Nilai	Pendapatan Total (Rp/tahun)	
	Pendapatan Penangkapan	Pendapatan Non Penangkapan
Tertinggi	41.526.100	18.000.000
Terendah	22.206.243	2.400.000
Rata-rata	33.915.862	9.929.032

Sumber: hasil Penelitian, 2017

Pendapatan rumah tangga nelayan pandega mayoritas diperoleh dari kegiatan penangkapan ikan kapal mini *purse seine* dengan rata-rata pendapatan Rp 33.915.862 / tahun. Pendapatan non perikanan diperoleh dari istri dan anak nelayan yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai bakul ikan, tukang jahit, berjualan sembako, berjualan di sekolah dan lainnya. Pendapatan rata-rata non perikanan yaitu sebesar Rp 9.929.032 per tahun.

Menurut Alpharesy *et al* (2012), pendapatan rumah tangga adalah jumlah semua hasil perolehan yang di dapat oleh anggota keluarga dalam bentuk uang sebagai hasil pekerjaannya. Pendapatan rumah tangga mempunyai peran yang penting dalam menentukan daya beli terhadap pangan dan fasilitas lain antara lain sandang, pendidikan, perumahan dan kesehatan. Pendapatan rumah tangga akan berhubungan dengan tingkat pemenuhan kebutuhan dasar nelayan buruh karena pendapatan yang rendah akan memberikan efek terhadap rendahnya daya beli suatu rumah tangga.

Pengeluaran Rumah tangga Nelayan Pandega

Pengeluaran rumah tangga nelayan pandega terdiri dari pengeluaran konsumsi dan pengeluaran non konsumsi. Pengeluaran non konsumsi tersebut meliputi pengeluaran untuk biaya pendidikan, perumahan dan sandang. Adapun besar pengeluaran rumah tangga dapat dilihat dalam tabel berikut.

	Pengeluaran per bulan	Pengeluaran Per Tahun
Minimal	Rp1.870.000	Rp21.720.000
Maksimal	Rp3.890.000	Rp46.680.000
Rata-rata	Rp2.961.369	Rp35.373.882

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

pengeluaran setiap keluarga memiliki besar yang berbeda. Komponen pengeluaran rumah tangga terdiri dari kebutuhan konsumsi dan non konsumsi. Non konsumsi meliputi biaya pendidikan, sandang, perumahan, transportasi dan komunikasi. Pengeluaran rumah tangga mayoritas digunakan untuk kebutuhan konsumsi dengan rata-rata 63% dimana 46% untuk mencukupi kebutuhan pangan yang meliputi sembako, buah-buahan dan rokok dan 17% untuk kebutuhan non pangan yang meliputi LPG dan peralatan mandi. Rata-rata pengeluaran pendidikan 22%, pengeluaran sandang 6%, perawatan rumah 5% dan rata-rata pengeluaran untuk transportasi & konsumsi sebesar 5%.

Menurut Purwanti (2010), Pengeluaran pokok pangan adalah seluruh pengeluaran yang digunakan untuk konsumsi rumah tangga antara lain beras, jagung, umbi-umbian, protein nabati, protein hewani, sayuran dan pengeluaran pangan lainnya. Pengeluaran pokok pangan dipengaruhi oleh pendapatan total rumah tangga nelayan dan jumlah anggota keluarga. Pendapatan total rumah tangga berpengaruh terhadap pengeluaran pokok pangan, semakin besar pendapatan ada kecenderungan rumah tangga semakin mampu untuk memenuhi kebutuhan pangan.

Karakteristik Responden

Umur Nelayan

Tingkat umur nelayan pandega mini *purse seine* adalah sebagai berikut:

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
21-30	20	23,81
31-40	39	46,43
41-50	17	20,24
51-60	8	9,52
Jumlah	84	100

Sumber: Hasil penelitian, 2017

Nelayan Pandega *mini purse seine* di PPP Tasikagung Rembang mayoritas berada pada usia 31 hingga 40 tahun yaitu sebanyak 39 orang atau 46,43%. Sedangkan nelayan pandega yang berada pada usia 51-60 tahun hanya sebanyak 8 orang atau 9,52%. Menurut Badan Pusat Statistik, penduduk usia produktif yaitu berada pada usia 15 -65 tahun.

Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh nelayan responden. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Pendidikan Terakhir	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Tidak Sekolah	6	7,14
SD	57	67,86
SMP	18	21,43
SMA	3	3,57
Jumlah	84	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

mayoritas nelayan pandega yang ada di PPP Tasikagung Rembang menempuh pendidikan terakhir pada tingkat SD (Sekolah Dasar) dengan jumlah 57 Responden atau sebesar 67,86%. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran nelayan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Selain itu, disebabkan pula karena faktor lingkungan tempat tinggal nelayan dimana mayoritas masyarakat telah melakukan pekerjaan sebagai nelayan sejak kecil dengan mengikuti orang tua mereka melaut.

Pengalaman Melaut

Pengalaman melaut merupakan lama waktu yang telah dijalani nelayan dalam menjalankan kegiatan penangkapan sebagai anak buah kapal.

Pengalaman Melaut (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1-10	12	14,29
11-20	27	32,14
21-30	29	34,52
31-40	13	15,48
41-50	3	3,57
Total	84	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Nelayan Pandega *mini purse seine* mayoritas melakukan kegiatan menangkap ikan ketika mereka masih di jenjang SD. Nelayan yang memiliki pengalaman 21-30 tahun yaitu sebanyak 29 orang dari total responden atau sebanyak 34,52%. Tingginya pengalaman tersebut menyebabkan responden masih bekerja sebagai ABK *mini purse seine* karena keahlian yang dimiliki. Dalam kurun waktu tersebut, nelayan hanya bekerja sebagai nelayan pandega pada kapal *mini purse seine* dengan kapal yang berbeda.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya orang yang menjaditanggung jawab nelayan sebagai kepala keluarga untuk menghidupi anggota keluarganya.

Tanggungan Keluarga (Jiwa)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	5	5,95
2	24	28,57
3	34	40,48
4	16	19,05
5	5	5,95
Total	84	100

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

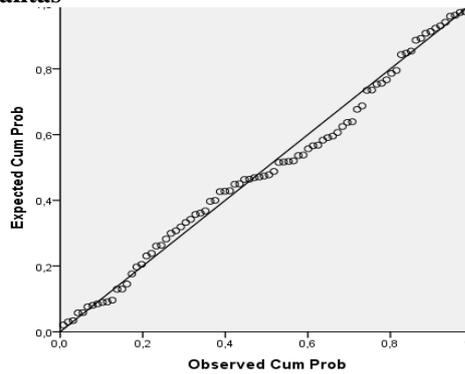
Jumlah keluarga yang ditanggung oleh nelayan Pandega *Mini purse seine* sebagai kepala keluarga paling banyak yaitu berkisar antar 2-3 tanggungan dimana sebanyak 34 orang atau 40,48%. semakin banyak jumlah anggota keluarga maka pengeluaran semakin besar karena meningkatnya konsumsi baik itu konsumsi pangan maupun non pangan.

Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Faktor yang diduga mempengaruhi pendapatan yaitu ada 4 variabel. Variabel tersebut meliputi jumlah ABK, jumlah trip, jumlah hasil tangkapan dan GT kapal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



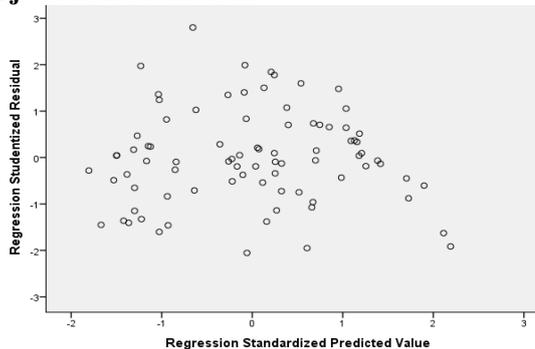
grafik Normal P-P Plot di atas terlihat bahwa titik-titik berhimpit atau sangat dekat dengan garis diagonal, yang berarti model regresi ini dipercaya berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Jumlah ABK	0,257	3,885
Jumlah Trip	0,300	3,329
Jumlah hasil tangkapan	0,744	1,344
GT kapal	0,291	3,438

Berdasarkan tabel di atas tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 10%. Hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau bisa dikatakan tidak memiliki masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas



Menurut Ghozali (2011), Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari gambar tersebut terlihat titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi klasik heterokedastisitas.

Uji Statistik

Uji koefisien determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi dependennya. Berdasarkan pengolahan data menggunakan *software* SPSS, diperoleh nilai *R Square* (koefisien determinasi) yaitu sebesar 0,842. Hal ini berarti bahwa pendapatan rumah tangga nelayan 84% dipengaruhi oleh variabel jumlah ABK, jumlah trip, jumlah tangkapan dan GT kapal. Adapun 16% sisanya di pengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang digunakan tersebut seperti harga ikan dan pengalaman nelayan.

Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 105,161 dan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000 Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($105,161 > 2,33$) dan

signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka variabel jumlah ABK, jumlah trip/tahun, jumlah hasil tangkapan, dan GT kapal secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga nelayan pandega mini *purse seine*.

Uji T (Parsial)

Variabel	T	Signifikansi
(Constant)	,805	,423
ABK	-4,494	,000
Trip	10,534	,000
Jml_Tangkapan	2,492	,005
GT_Kapal	3,508	,001

Sumber: Hasil Penelitian, 2017

Variabel bebas yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 adalah jumlah ABK (X_1), jumlah trip, (X_2), jumlah hasil tangkapan (X_3) dan GT Kapal (X_4). Hal ini dapat dikatakan bahwa jumlah ABK, jumlah trip, jumlah hasil tangkapan dan GT Kapal berpengaruh secara signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan rumah tangga nelayan pandega.

Model Regresi Linear Berganda

$$Y = 11170210,069 - 109218,553 X_1 + 2249965,711 X_2 + 631,413 X_3 + 488070,572 X_4$$

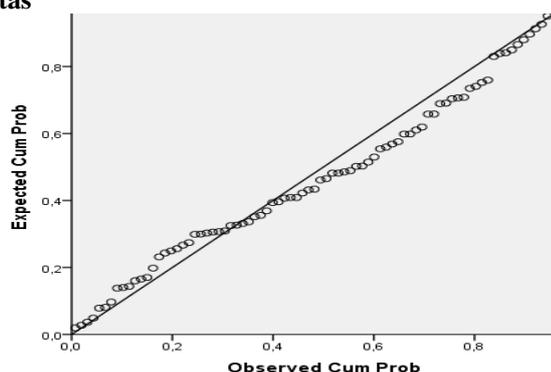
Variabel jumlah ABK berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga nelayan. Koefisien regresi jumlah ABK yaitu -109.218,553. artinya setiap peningkatan 1 orang ABK maka terjadi penurunan pendapatan setiap ABK sebesar Rp109.218,553. Koefisien regresi jumlah trip yaitu sebesar 2.249.965,711. artinya setiap terjadi peningkatan 1 kali trip maka pendapatan nelayan meningkat sebesar Rp2.249.965,711. Koefisien regresi variabel jumlah hasil tangkapan yaitu sebesar 631,413. artinya setiap peningkatan hasil tangkapan 1 kg maka pendapatan nelayan meningkat sebesar Rp631,413. Koefisien regresi variabel jumlah anggota keluarga yaitu 488.070,572. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan 1 GT Kapal maka pendapatan nelayan akan meningkat sebesar Rp488.070,572.

Pendapatan nelayan sangat bergantung pada banyaknya hasil tangkapan yang sangat berfluktuasi sesuai dengan musim. Pada musim paceklik, tidak jarang para nelayan tidak memperoleh hasil tangkapan sama sekali. Sebaliknya pada musim ikan hasil tangkapan bisa melimpah sehingga pendapatan yang diterima pun besar. Pada umumnya nelayan menggunakan sebagian pendapatannya untuk belanja keperluan sehari-hari. Jika pendapatan tinggi, maka pengeluaran juga tinggi sehingga kondisi sosial ekonomi meningkat (Muflikhati *et al.* 2010).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengeluaran

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas



grafik Normal P-P Plot di atas terlihat bahwa titik-titik berhimpit atau sangat dekat dengan garis diagonal, yang berarti model regresi ini dipercaya berdistribusi normal.

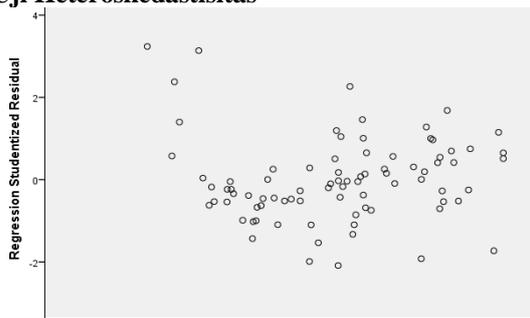
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Pendapatan	0,931	1,074
Jumlah Tanggungan	0,812	1,231
Pendidikan	0,821	1,218

Sumber: Hasil Penelitian 2017

Berdasarkan tabel di atas tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih besar dari 10%. Hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau bisa dikatakan tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar tersebut terlihat titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari asumsi klasik heterokedastisitas.

Uji Statistik

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh nilai $R Square$ sebesar 0,711. Hal ini berarti bahwa pengeluaran rumah tangga nelayan pandega sebesar 71% dipengaruhi oleh variabel pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan nelayan. Adapun 29% sisanya di pengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang tidak dijelaskan dalam model regresi linear ini antara lain seperti gaya hidup dan pola konsumsi keluarga nelayan pandega.

Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 59,745 dan sig. sebesar 0,000. Nilai F_{tabel} dengan nilai α sebesar 0,05 yaitu 2,49 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($59,745 > 2,49$) dan signifikansi $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan nelayan secara simultan berpengaruh terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan pandega *mini purse seine*.

Uji T (Parsial)

Variabel	T	Signifikansi
Pendapatan	-4,494	,000
Jumlah Tanggungan	10,534	,000
Pendidikan nelayan	2,492	,005

variabel yang memiliki nilai signifikan masing-masing variabel yaitu kurang dari 0,05. Variabel pendapatan rumah tangga (X_1) sebesar 0,006, variabel jumlah tanggungan keluarga (X_2) sebesar 0,000 serta pendidikan nelayan (X_3) sebesar 0,002. Hal ini dapat dikatakan bahwa pendapatan rumah tangga nelayan, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Model Regresi Linear Berganda

$$Y = 6627309,682 + 980396,181 X_1 + 4792373,940 X_2 - 552263,819 X_3$$

Koefisien regresi untuk variabel pendapatan yaitu 980.396,181. Setiap peningkatan pendapatan terjadi peningkatan pengeluaran sebesar Rp980.396,181. Koefisien regresi untuk variabel jumlah tanggungan keluarga yaitu sebesar 4.792.373,940. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan jumlah anggota keluarga maka pengeluaran rumah tangga nelayan akan meningkat sebesar Rp4.792.373,940. Koefisien regresi linear berganda untuk variabel jumlah trip yaitu sebesar -552.263,819. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pendidikan maka akan terjadi penurunan jumlah pengeluaran sebesar Rp552.263,819.

Kurniasari (2016), yang menyatakan bahwa pendapatan nelayan berpengaruh secara signifikan terhadap pengeluaran rumah tangga nelayan. dimana nilai *probability* sebesar 0,030 ($p < 0,05$), nilai t_{hitung} sebesar 2,294 ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hasil menunjukkan bahwa semakin semakin tinggi tingkat pendapatan nelayan maka akan semakin meningkatkan pengeluaran rumah tangga nelayan baik itu untuk kebutuhan pangan dan non pangan.

Menurut Primyastanto *et al* (2013), Variabel pendidikan nelayan berpengaruh nyata terhadap pengeluaran bernilai negatif, artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka pengeluaran rumah tangga akan berkurang karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka nelayan akan semakin pandai dalam manajerial keuangan dalam rumah tangga. Hal ini akan memperbaiki kondisi ekonomi rumah tangga nelayan dimasa mendatang sesuai dengan konsep ekonomi rumah tangga yang berlaku.

Menurut Maulana (2013), jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari rumah tangga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal satu rumah namun belum bekerja. Semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin besar pula kebutuhan yang harus dipenuhi sehingga terjadilah penerimaan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat usia Nelayan pandega mini *purse seine* di PPP Tasikagung berada pada usia produktif. Pendidikan terakhir nelayan pandega rata-rata pada tingkat SD. Pengalaman melaut yang dimiliki nelayan pandega mayoritas selama 21-30 tahun dan jumlah anggota keluarga yang ditanggung yaitu rata-rata 2 – 3 orang;
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga nelayan pandega mini *purse seine* di PPP Tasikagung Rembang secara simultan yaitu jumlah ABK, jumlah trip melaut, jumlah hasil tangkapan, dan GT kapal. Sedangkan secara parsial, faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu jumlah ABK, jumlah trip melaut, jumlah hasil tangkapan dan GT kapal; dan
3. Secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran rumah tangga nelayan pandega mini *purse seine* di PPP Tasikagung Rembang yaitu pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga, dan pendidikan nelayan. Sedangkan secara parsial, faktor yang mempengaruhi yaitu pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan nelayan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Perlu adanya kegiatan pemberdayaan nelayan dalam bidang pendidikan dan pelatihan untuk peningkatan pengetahuan nelayan dalam masalah perikanan tangkap sehingga tingkat pengetahuan nelayan akan terus berkembang dan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari untuk meningkatkan kesejahteraan;
2. Kepada penelitian selanjutnya, peneliti dapat menambah variabel lain dalam penelitian seperti Harga jual ikan, sehingga hasilnya nanti dapat memberikan tambahan informasi bagi nelayan agar bisa memaksimalkan pendapatan melaut yang diperoleh; dan
3. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan pandega, pemilik kapal diharapkan dapat menyesuaikan jumlah ABK sesuai dengan kebutuhan penangkapan dan kapasitas kapal mini *purse seine*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpharesy, M. A., Z. Anna dan A. Yustiati. 2012. Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Nelayan Buruh di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. 3 (I): 11-16
- Ghazali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang. 447 hlm.
- Kurniasari, D. A. 2016. Pengaruh Pendapatan, *Dependency Ratio*, dan Tingkat Pendidikan Nelayan terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Nelayan di Pesisir Pantai Depok Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*. 5 (IV): 266 - 274
- Maulana, Ibnu Abdi. 2013. Analisis Pengaruh Ketrampilan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan dan Pendidikan terhadap Keluarga Miskin di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi. Skripsi. Universitas Jember.
- Muflikhati, Istiqlaliyah, Hartoyo, U. Sumarwan, A. Fahrudin dan H. Puspitawati. 2010. Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Keluarga : Kasus di Wilayah Pesisir Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kelautan dan Konservasi*. 3 (I) : 1-10.
- Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 248 hlm.
- Purwanti, Pudji. 2010. *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Sekala Kecil*. UB Press. Malang. 198 hlm.
- Primyastanto, M. Soemarno, A. efani dan S. Muhammad. 2012. Kajian Ekonomi Rumah Tangga Nelayan Payang di Selat Madura, Jawa Timur. *Jurnal Sosial dan Humaniora*. 15 (II) : 12-19
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung. ISBN:979-8433-64-0. 380 hlm.